

ANALISIS EFISIENSI DAN KAPASITAS KEUANGAN BAZNAS KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2021-2024 BERDASARKAN STANDAR *INTERNATIONAL STANDARD OF ZAKAT MANAGEMENT* (ISZM)**Lina Oktafiana¹, Nur Kholida², Ani Qotuz Zuhro' Fitriana³****Manajemen Dakwah, Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jember, Indonesia****linaoktafiana2005@gmail.com, kholidanur935@gmail.com, aniquotuz2402@gmail.com****Abstract**

This study analyzes the efficiency and financial capacity of BAZNAS Sragen Regency for the period 2021-2024 based on the International Standard of Zakat Management (ISZM). Using a descriptive quantitative approach, the study evaluates efficiency and capacity ratios derived from the institution's financial reports. The findings show that financial efficiency is generally categorized as good, particularly in program expense ratios and fundraising efficiency. However, financial capacity remains fluctuating, with primary revenue growth and working capital ratios declining and falling into the less favorable category since 2022. Overall, BAZNAS Sragen demonstrates efficient and accountable financial performance, although strengthening financial capacity is necessary to ensure the sustainability of mustahik empowerment programs.

Keywords: Efficiency, Financial Capacity, ISZM**Abstrak**

Penelitian ini menganalisis efisiensi dan kapasitas keuangan BAZNAS Kabupaten Sragen periode 2021-2024 berdasarkan standar *International Standard of Zakat Management* (ISZM). Dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, penelitian mengukur rasio efisiensi dan kapasitas melalui laporan keuangan lembaga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan dana berada dalam kategori baik pada sebagian besar rasio, terutama rasio beban program dan efisiensi penghimpunan. Namun, kapasitas keuangan masih fluktuatif, di mana pertumbuhan penerimaan utama dan modal kerja cenderung berada pada kategori kurang baik sejak 2022. Secara keseluruhan, kinerja keuangan BAZNAS Sragen dinilai cukup efisien dan akuntabel, meskipun peningkatan kapasitas keuangan diperlukan untuk menjaga keberlanjutan program pemberdayaan mustahik. **Kata Kunci: Efisiensi, Kapasitas Keuangan, dan ISZM**

Article history

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagirism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)**Copyright : author****Publish by : musytari**

This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Zakat adalah salah satu instrumen penting dalam ekonomi Islam yang memiliki peran penting dalam menciptakan keadilan sosial dan memperluas kesejahteraan bagi semua. Sebagai salah satu rukun Islam, zakat bukan hanya bersifat spiritual, tetapi juga berperan besar dalam mengatasi kemiskinan dan mengurangi ketimpangan sosial (Didin, 2011). Oleh karena itu, cara pengelolaan zakat yang profesional, ada pertanggungjawabnya, dan jujur itu sangat penting agar dana zakat dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh masyarakat yang membutuhkan.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah lembaga resmi yang didirikan pemerintah untuk mengelola zakat secara nasional, seperti yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. BAZNAS bertugas memastikan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) dikelola dengan baik, efisien, dan sesuai dengan prinsip syariah (BAZNAS, 2022). Salah satu bagian penting dalam pengelolaan ini adalah kinerja keuangan, yang menjadi acuan utama dalam menilai sejauh mana lembaga zakat mampu menjalankan tugas distribusi dan pemberdayaan masyarakat.

Untuk menilai kinerja keuangan lembaga zakat secara sistematis dan sesuai standar, diperlukan alat pengukuran yang sesuai dengan prinsip internasional. Salah satu standar yang bisa digunakan adalah *International Standard of Zakat Management (ISZM)*, yang dikembangkan oleh *World Zakat Forum (WZF)*. Standar ini bertujuan mendukung sistem pengelolaan zakat yang berlandaskan good zakat governance, yaitu transparan, bisa dipertanggungjawabkan, efisien, serta efektif.

Dengan menerapkan ISZM, lembaga zakat bisa mengevaluasi kinerjanya berdasarkan indikator global yang mencakup aspek manajemen, keuangan, distribusi, dan dampak sosial. Standar ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat dan mendorong peningkatan tata kelola zakat di tingkat nasional maupun daerah (Uwatun, 2021).

BAZNAS Kabupaten Sragen sebagai lembaga pengelola zakat di tingkat daerah memiliki tanggung jawab untuk memaksimalkan potensi zakat yang ada di wilayahnya. Namun, agar masyarakat percaya dan peningkatan kualitas pengelolaan zakat tercapai, diperlukan analisis mendalam terhadap kinerja keuangan lembaga tersebut sesuai standar internasional seperti ISZM. Dengan analisis ini, dapat diketahui sejauh mana BAZNAS Kabupaten Sragen telah memenuhi prinsip transparan, akuntabel, serta efisien dalam mengelola dana zakat.

Oleh karena itu, penelitian berjudul “Analisis Efisiensi dan Kapasitas Keuangan BAZNAS Kabupaten Sragen Tahun 2021-2024 Berdasarkan Standar International Standard of Zakat Management (ISZM)” ini penting dilakukan sebagai upaya dalam mengevaluasi, menilai, dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kinerja keuangan lembaga zakat.

2. Tinjauan Pustaka

International Standard of Zakat Management (ISZM)

International Standard of Zakat Management (ISZM) merupakan kerangka standar internasional yang oleh *World Zakat Forum* pada tahun 2020 sebagai acuan global bagi lembaga zakat dalam mengelola penghimpunan, pendistribusian, dan pelaporan dana zakat secara profesional (*World Zakat Forum*, 2020).

ISZM berorientasi pada tata kelola lembaga zakat modern yang menekankan efisiensi operasional, transparansi, akuntabilitas, serta kemampuan lembaga untuk menghadirkan kebermanfaatan nyata bagi mustahik. Dengan demikian, ISZM menjadi pedoman penting untuk mengukur kinerja lembaga zakat, terutama melalui indikator efisiensi dan kapasitas keuangan sebagai dua aspek fundamental dalam tata kelola keuangan lembaga zakat.

Efisiensi

Efisiensi dalam ISZM mengacu pada kemampuan lembaga zakat dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya (biaya penghimpunan dan biaya operasional) dan memaksimalkan

output berupa manfaat bagi mustahik. Menurut Hadiyanto, efisiensi lembaga zakat dinilai dari sejauh mana lembaga terdapat mampu menyelaraskan antara input (biaya pengumpulan dan biaya operasional) dengan output berupa dana yang disalurkan kepada mustahik (Hadiyanto, et al., 2022).

Lembaga zakat harus menekan biaya tidak produktif dan memastikan bahwa sebagian besar dana digunakan untuk program pemberdayaan mustahik. Rasio program menjadi indikator utama dalam pengukuran efisiensi. Efisiensi lembaga zakat diukur melalui rasio beban program, beban operasional, beban pengumpulan, dan efektivitas pengumpulan data (Amalia, 2022). Pengukuran efisiensi meliputi beberapa rasio kunci, antara lain:

1. Rasio Beban Program, menunjukkan proporsi dana yang digunakan untuk program pendistribusian dan pemberdayaan mustahik.
2. Rasio Beban Operasional, menggambarkan efisiensi lembaga dalam menjalankan aktivitas internal.
3. Rasio Beban Pengumpulan, menunjukkan biaya yang diperlukan untuk memperoleh dana zakat.
4. Efektivitas Pengumpulan Dana, mengukur keberhasilan lembaga dalam meningkatkan jumlah zakat, infak, dan sedekah dengan biaya minimal.

Menurut Fauzi & Rivaldy, efisiensi pada lembaga zakat terlihat dari seberapa kecil biaya yang dipakai untuk memperoleh dana yang dihimpun (Fuji & Rivaldy, 2023). Semakin rendah porsi biaya pengumpulan maupun operasional dibandingkan dana yang masuk, berarti lembaga semakin efisien. Artinya, lembaga dianggap efisien apabila mampu menghasilkan dana yang besar dengan penggunaan sumber daya yang ringkas. Kemampuan suatu lembaga dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan keuangan nya untuk mendukung operasional dan program yang dijalankan.

Kapasitas

Kapasitas keuangan dalam ISZM merujuk pada kemampuan lembaga zakat untuk mempertahankan keberlanjutan finansial, meningkatkan pendapatan, dan memastikan penyediaan dana yang memadai untuk operasional serta program pemberdayaan mustahik. Menurut Hidayat, kapasitas keuangan diukur melalui kemampuan lembaga dalam meningkatkan penerimaan, menyeimbangkan beban program, serta menjaga kecukupan modal kerja (Hidayat, 2023).

Dalam konteks lembaga zakat, kapasitas keuangan dinilai dari tiga indikator utama:

1. Pertumbuhan Penerimaan Utama, dalam meningkatkan pengumpulan zakat, infak, dan sedekah dari tahun ke tahun.
2. Pertumbuhan Beban Program, sejauh mana proses dana yang disalurkan kepada Mustahik berkembang secara profesional terhadap pendapatan lembaga.
3. Modal Kerja, kemampuan suatu lembaga dalam mempertahankan likuiditas untuk membiayai kegiatan operasional meskipun tidak ada pendapatan terbaru.

3. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian mengenai Analisis kinerja keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Sragen, digunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan data dalam bentuk angka berupa laporan keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu atau lebih, tanpa membuat perbandingan atau membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2019). Menurut Umar, deskriptif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan angka-angka untuk menunjukkan karakteristik suatu populasi atau sampel tertentu (Umar, 2011). Menurut Sanusi,

pendekatan deskriptif ini menggambarkanannya melalui data statistik sederhana, seperti rata-rata, persentase, dan tren (Anwar, 2011).

Metode kuantitatif ini menggunakan Standar Pengukuran *International Standard Of Zakat Management* (ISZM), guna meneliti laporan keuangan. Melalui (ISZM), peneliti dapat mengelola zakat secara profesional, transparan, akuntabel, dan sesuai prinsip syariah (*World Zakat Forum*, 2020).

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dari laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Sragen Tahun 2021-2024.

Populasi dan Sampel

Tentang populasi, Corper, Donald, R; Schindle, Pamela S menyatakan bahwa “*Population is the total collection of element about wich we wist to mak esome inference... A population element is the subject on which the measurement is being taken. It is the unit of study*”. Populasi merupakan keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen pupulasi ialah seluruh subjek yang kan diukur, yang merupakan unit yang akan diteliti (Sugiyono, 2024).

Dalam penelitian kuantitatif, Nanang Martono menjelaskan bahwa populasi adalah semua objek atau subjek yang berada dalam suatu wilayah dan memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti, selama mereka memenuhi kriteria tertentu yang telah ditentukan. Dengan kata lain, populasi terdiri dari semua orang atau unit yang memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, dan yang bisa dijadikan sumber data.

Menentukan siapa saja yang termasuk dalam populasi adalah langkah penting, karena akan memengaruhi seberapa akurat dan bisa dipercayanya hasil penelitian. Misalnya, jika kita meneliti kepuasan kerja di sebuah perusahaan, maka populasinya adalah seluruh karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut. Dengan mengetahui populasi secara jelas, peneliti bisa memilih teknik pengambilan sampel yang sesuai dan memastikan hasil penelitian bisa mewakili seluruh kelompok yang diteliti.

Dalam penelitian kuantitatif, populasi bisa berupa orang, kelompok, organisasi, wilayah, atau apa pun yang memiliki ciri-ciri sesuai dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan ialah Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sragen.

Sementara itu, sampel adalah bagian dari populasi yang diambil untuk diteliti lebih lanjut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*, yang merupakan teknik pengambilan sampel dalam populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalamnya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variable efisiensi dan kapasitas, seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Variabel Efisiensi dan Kapasitas

Efisiensi		
Indikator	Rumus	Keterangan
Rasio Beban Program	$\frac{PE}{TE}$	PE: Program Expense TE: Total Expense
Rasio Beban Operasional	$\frac{OE}{TE}$	OE: Operasional Expense TE: Total expense
Rasio Beban Penghimpunan	$\frac{FE}{TE}$	FE: Fundraising Expense TE: Total Expense
Efisiensi Penghimpunan	$\frac{FE}{TC}$	FE: Fundraising Expense TC: Total Contribution

Kapasitas		
Indikator	Rumus	Keterangan
Pertumbuhan Penerimaan Utama	$\frac{PRn - PRn - 1}{PRn - 1}$	PRn: <i>Primary Revenue</i> PRn-1: <i>Primary Revenue n-1</i>
Pertumbuhan Beban Program	$\frac{PEn - PEn - 1}{PEn - 1}$	PEn: <i>Program Expense</i> Pen-1: <i>Program Expense n-1</i>
Modal Kerja	$\frac{WCp}{TE}$	WCp: <i>Working Capital</i> TE: <i>Total Expense</i>

Sumber: *World Zakat Forum dan Indonesia Magnificent of Zakat* (2017)

4. Hasil dan Pembahasan

Perhitungan pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) periode 2021-2024 diperoleh dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 2. Ketentuan Perbandingan Nilai Rata-rata dan Nilai Rasio

Rasio	Perbandingan Nilai Rata-rata dan Nilai Rasio	Keterangan
Rasio Beban Program	Rata-rata > Rasio Rata-rata < Rasio	Kurang Baik Baik
Rasio Beban Operasional	Rata-rata > Rasio Rata-rata < Rasio	Baik Kurang Baik
Rasio Beban Penghimpunan	Rata-rata > Rasio Rata-rata < Rasio	Baik Kurang Baik
Efisiensi Penghimpunan	Rata-rata > Rasio Rata-rata < Rasio	Baik Kurang Baik
Pertumbuhan Penerimaan Utama	Rata-rata > Rasio Rata-rata < Rasio	Kurang Baik Baik
Pertumbuhan Beban Program	Rata-rata < Rasio Rata-rata > Rasio	Kurang Baik Baik
Rasio Modal Kerja	Rata-rata > Rasio Rata-rata < Rasio	Kurang Baik Baik

Sumber: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam

4.1 Hasil Penelitian

Variabel Efisiensi

1. Rasio Beban Program

Tabel 3. Rasio Beban Program

Tahun	Rata-Rata	Nilai Rasio	Keterangan
2021	0,87	0,88	Baik
2022		0,83	Kurang Baik
2023		0,90	Baik
2024		0,88	Baik

Sumber: Data diolah

2. Rasio Beban Operasional

Tabel 4. Rasio Beban Operasional

Tahun	Rata-Rata	Nilai Rasio	Keterangan
2021	0,14	0,12	Baik
2022		0,17	Kurang Baik
2023		0,15	Kurang Baik
2024		0,12	Baik

Sumber: Data diolah

3. Rasio Beban Penghimpunan

Table 5. Rasio Beban Penghimpunan

Tahun	Rata-Rata	Nilai Rasio	Keterangan
2021	0,00229	0,00230	Kurang Baik
2022		0,01	Kurang Baik
2023		0	Baik
2024		0	Baik

Sumber: Data diolah

4. Efisiensi Penghimpunan

Table 6. Efisiensi Penghimpunan

Tahun	Rata-Rata	Nilai Rasio	Keterangan
2021	0,0027	0,0024	Baik
2022		0,01	Kurang Baik
2023		0	Baik
2024		0	Baik

Sumber: Data diolah

Variabel Kapasitas

1. Pertumbuhan Penerimaan Utama

Tabel 7. Rasio Variabel Kapasitas 2021

Rasio	Rata-Rata	Nilai Rasio	Keterangan
2021	0,57	1,39	Baik
2022		0,38	Kurang Baik
2023		0,16	Kurang Baik
2024		0,34	Kurang Baik

Sumber: Data diolah

2. Pertumbuhan Beban Program

Tabel 8. Rasio Variabel Kapasitas 2022

Rasio	Rata-Rata	Nilai Rasio	Keterangan
2021	0,66	1,92	Kurang Baik
2022		0,23	Baik
2023		0,02	Baik
2024		0,48	Baik

Sumber: Data diolah

3. Rasio Modal Kerja

Tabel 9. Rasio Variabel Kapasitas 2023

Rasio	Rata-Rata	Nilai Rasio	Keterangan
2021	0,30	0,44	Baik
2022		0,27	Kurang Baik
2023		0,29	Kurang Baik
2024		0,20	Kurang Baik

Sumber: Data diolah

4.2 Pembahasan

Variabel Kapasitas

1. Rasio Beban Program

Rasio beban program menggambarkan proporsi dana yang digunakan untuk kegiatan program terhadap total dana yang dikelola oleh BAZNAS. Rasio ini menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana dana zakat, infak, dan sedekah benar-benar dimanfaatkan untuk kegiatan yang memberi manfaat langsung kepada mustahik. Semakin besar nilai rasio ini dan mendekati standar rata-rata yang ditetapkan, maka semakin baik karena menunjukkan bahwa porsi dana yang disalurkan ke program-program pemberdayaan dan bantuan masyarakat semakin besar dibandingkan dengan biaya lainnya.

- Tahun 2021: Ratio beban program sebesar 0,88, sedikit lebih tinggi dari rata-rata 0,87. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga cukup efisien dalam mengatur dana, karena sebagian besar digunakan untuk kegiatan program dan pemberdayaan mustahik.
- Tahun 2022: Di tahun ini nilai ratio menurun menjadi 0,83, nilai tersebut berada di bawah rata-rata, yang menandakan kondisi kurang baik. Penurunan ini menunjukkan adanya pengurangan alokasi dana untuk program utama dan peningkatan biaya nonprogram seperti administrasi dan operasional.
- Tahun 2023: Ratio meningkat menjadi 0,90, lebih tinggi dari rata-rata, yang menunjukkan kondisi baik. Peningkatan ini menggambarkan adanya perbaikan dalam pengelolaan dana dengan fokus yang kembali diarahkan pada kegiatan pemberdayaan dan penyaluran manfaat kepada mustahik.
- Tahun 2024: Ratio pada tahun ini tercatat nilainya adalah 0,88, sama seperti di tahun 2021, yang menunjukkan konsistensi lembaga dalam menjaga proporsi ideal penyaluran dana program.

Kinerja efisiensi BAZNAS Kabupaten Sragen selama periode 2021-2024 memperlihatkan hasil yang cukup stabil, meskipun terdapat fluktuasi pada beberapa tahun akibat perubahan situasi ekonomi dan kebijakan pengelolaan zakat daerah. Rasio beban program menunjukkan kategori baik pada tahun 2021, 2023, dan 2024, sementara pada tahun 2022 mengalami penurunan. Kondisi tersebut berkaitan dengan masa pemulihan ekonomi setelah pandemi COVID-19, di mana tingkat penghimpunan zakat menurun dan sebagian dana lebih difokuskan untuk kebutuhan operasional lembaga.

Seiring berjalannya waktu, terutama setelah diberlakukannya Zakat Payroll ASN dan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS, proporsi dana yang dialokasikan untuk kegiatan pemberdayaan mustahik kembali meningkat sehingga rasio beban program menjadi lebih optimal.

2. Ratio Beban Operasional

Ratio ini mengukur efisiensi penggunaan dana operasional (biaya administrasi dan umum) terhadap total dana yang dikelola. Di dalam Ratio Beban Operasional semakin kecil nilainya, semakin efisien lembaga untuk menjalankan kegiatan administrasi.

- a. Tahun 2021: Nilai rasio efisiensi operasional sebesar 0,12, yang berada di bawah rata-rata 0,14, menunjukkan bahwa suatu lembaga mampu menekankan terhadap biaya operasional dengan cukup baik. Kondisi ini mencerminkan pengelolaan keuangan yang efisien dan efektif, di mana kegiatan administratif dapat dijalankan tanpa mengeluarkan biaya yang berlebihan.
- b. Tahun 2022: Rasio meningkat menjadi 0,17, nilai ratio tersebut di atas rata-rata, yang menandakan adanya penurunan efisiensi. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan beban operasional yang cukup signifikan sehingga lembaga perlu melakukan pengendalian dan evaluasi terhadap penggunaan dana administrasi dan umum.
- c. Tahun 2023: Nilai rasio menurun sedikit menjadi 0,15, namun masih berada di atas rata-rata, yang berarti efisiensi operasional lembaga belum sepenuhnya optimal. Peningkatan efisiensi belum menunjukkan hasil maksimal, kemungkinan karena adanya biaya tetap yang masih tinggi atau penggunaan sumber daya yang belum efisien.
- d. Tahun 2024: Nilai rasio kembali menurun ke 0,12, sejajar dengan kondisi tahun 2021, yang menggambarkan adanya perbaikan nyata dalam manajemen biaya operasional. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga berhasil melakukan pengendalian dan efisiensi dalam pengeluaran administratif.

Rasio beban operasional sempat mengalami kenaikan pada tahun 2022 hingga 2023 karena adanya peningkatan biaya administrasi dan pengembangan sistem digitalisasi zakat. Proses adaptasi ini memang membutuhkan tambahan biaya pada tahap awal, khususnya untuk pelatihan sumber daya manusia dan modernisasi sistem pelayanan. Namun, setelah sistem tersebut berjalan efektif, pada tahun 2024 rasio beban operasional kembali menurun. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan keuangan lembaga menjadi lebih efisien dan penggunaan anggaran semakin terkendali.

3. Ratio Beban Penghimpunan

Rasio penghimpunan menggambarkan seberapa besar biaya yang harus dikeluarkan untuk menghimpun dana zakat, infak, dan sedekah dibandingkan dengan total dana yang berhasil dikumpulkan. Rasio yang kecil menunjukkan efisiensi yang baik karena biaya penghimpunan relatif rendah terhadap hasil yang diperoleh.

- a. Tahun 2021: Nilai rasio penghimpunan sebesar 0,00230, sedikit lebih tinggi dari rata-rata, menunjukkan bahwa biaya yang digunakan untuk kegiatan penghimpunan masih agak lebih besar dibandingkan kondisi ideal. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi penghimpunan masih dapat ditingkatkan agar lebih efisien dan hemat biaya.
- b. Tahun 2022: Nilai rasio meningkat tajam menjadi 0,01, jauh di atas rata-rata. Kondisi ini menunjukkan adanya penurunan efisiensi, di mana biaya penghimpunan meningkat signifikan. Kenaikan ini bisa disebabkan oleh penggunaan strategi promosi, kegiatan kampanye donasi, atau program sosialisasi yang membutuhkan dana besar.
- c. Tahun 2023: Nilai rasio turun drastis menjadi 0, yang menunjukkan efisiensi penghimpunan sangat tinggi. Hal ini menandakan bahwa kegiatan penghimpunan dapat dilakukan tanpa mengeluarkan biaya besar, kemungkinan berkat penggunaan sistem digital, kerja sama dengan mitra, atau keterlibatan relawan zakat.
- d. Tahun 2024: Nilai rasio tetap berada pada 0, menggambarkan bahwa efisiensi penghimpunan tetap terjaga dengan baik. Stabilitas ini menunjukkan bahwa strategi dan sistem penghimpunan yang telah diterapkan mampu berjalan secara berkelanjutan tanpa menambah beban biaya.

Rasio beban penghimpunan juga memperlihatkan perubahan yang cukup mencolok. Pada tahun 2022, rasio ini meningkat karena BAZNAS Sragen melakukan sosialisasi dan kampanye zakat digital secara besar-besaran yang membutuhkan biaya promosi cukup tinggi. Namun, pada tahun 2023 dan 2024, biaya penghimpunan dapat ditekan karena sistem digital dan kerja

sama dengan ASN melalui mekanisme payroll telah berjalan secara efektif. Efisiensi penghimpunan pun meningkat, ditandai dengan kemampuan lembaga dalam menghimpun dana zakat tanpa mengeluarkan biaya besar.

4. Efisiensi Penghimpunan

Rasio efisiensi penghimpunan digunakan untuk mengukur kemampuan lembaga dalam menghimpun dana zakat dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk proses penghimpunan tersebut. Semakin kecil nilai rasio ini, semakin efisien lembaga dalam menjalankan kegiatan penghimpunan, karena dana yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil penghimpunan relatif kecil dibandingkan dengan total dana yang berhasil dikumpulkan. Rasio ini juga menggambarkan sejauh mana lembaga mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif dalam kegiatan penghimpunan dana.

- a. Tahun 2021: Nilai rasio sebesar 0,0024, yang berada di bawah rata-rata, menunjukkan efisiensi yang tinggi dalam kegiatan penghimpunan. Artinya, lembaga mampu menghimpun dana zakat dengan biaya yang relatif kecil, sehingga penggunaan sumber daya dapat dikatakan efektif.
- b. Tahun 2022: Nilai rasio meningkat menjadi 0,01, menunjukkan bahwa efisiensi penghimpunan menurun akibat meningkatnya biaya penghimpunan. Hal ini bisa menjadi sinyal bahwa strategi yang digunakan pada tahun tersebut memerlukan alokasi dana yang lebih besar untuk mencapai target penghimpunan.
- c. Tahun 2023: Nilai rasio kembali menurun menjadi 0, menggambarkan bahwa biaya penghimpunan hampir tidak ada atau sangat efisien. Kondisi ini mencerminkan kemampuan lembaga dalam mengoptimalkan sumber daya, misalnya dengan memanfaatkan sistem digital atau memperkuat kolaborasi dengan jaringan zakat tanpa menambah biaya.
- d. Tahun 2024: Nilai rasio tetap 0, yang menunjukkan bahwa efisiensi penghimpunan telah mencapai tingkat optimal dan mampu dipertahankan secara konsisten. Hal ini merupakan indikator positif bahwa sistem penghimpunan yang diterapkan telah berjalan dengan baik dan efisien.

Efisiensi penghimpunan di baznas sragen menunjukkan perbaikan yang bertahap, perubahan kondisi dalam internal baznas dan situasi sosial pada ekonomi masyarakat. Pada awal periode di tahun 2021, efisiensi masih rendah karena BAZNAS harus menata kembali kegiatan penghimpunan pasca pandemi dan menanggung biaya sosialisasi yang besar.

Tahun berikutnya mulai ada peningkatan karena kuatnya dukungan zakat profesi ASN dan berkembangnya UPZ, meskipun investasi pada digitalisasi dan pembinaan UPZ membuat beban biaya tersebut masih tinggi. Pada 2023, perluasan jaringan UPZ dan peningkatan kampanye zakat menambahkan biaya operasional sehingga efisiensi belum mencapai titik ideal meski penghimpunan naik. Baru di tahun 2024 efisiensi penghimpunan baznas membaik karena sistem penghimpunan lebih terstruktur, UPZ bekerja lebih mandiri, serta biaya teknis dapat ditakan.

Variabel efisien Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sragen yang terdiri dari, Beban ratio beban program, ratio beban penghimpunan, dan efisiensi penghimpunan Tahun 2021-2024. Berhasil meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan dana zakat dari tahun ke tahun. Meskipun sempat mengalami kenaikan beban pada tahun periode tertentu, lembaga BAZNAS mampu mengevaluasi dan menyesuaikan strategi dengan baik. Peningkatan efisiensi dan penghimpunan dan kestabilan ratio beban program suatu bukti bahwa kinerja keuangan dari lembaga BAZNAS Kabupaten Sragen semakin transparan, sehat, dan berorientasi pada kemakmuran mustahik dengan menyesuaikan standar International Standard of Zakat Management (ISZM).

Variabel Kapasitas

1. Rasio Pertumbuhan Penerimaan Utama

Rasio pertumbuhan penerimaan utama dihitung untuk mengetahui kemampuan BAZNAS dalam meningkatkan penghimpunan dana zakat, infak, dan sedekah dibandingkan tahun sebelumnya. Semakin besar nilai rasio yang dihasilkan, maka semakin baik kinerja lembaga dalam meningkatkan penerimaan utamanya.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio, diketahui bahwa:

- Tahun 2021 memperoleh nilai rasio 1,39, lebih tinggi dari rata-rata 0,57, sehingga dinyatakan baik. Hal ini menunjukkan bahwa BAZNAS Sragen berhasil meningkatkan penerimaan utama secara signifikan melalui optimalisasi penghimpunan dan program edukasi zakat digital.
- Tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 0,38, berada di bawah rata-rata (kurang baik). Kondisi ini disebabkan oleh perlambatan ekonomi pasca pandemi dan berkurangnya donasi dari ASN maupun masyarakat umum.
- Tahun 2023 nilai rasio 0,16, masih di bawah rata-rata (kurang baik), menandakan bahwa peningkatan penghimpunan zakat belum maksimal walaupun jumlah muzakki meningkat.
- Tahun 2024 nilai rasio 0,34, tetap di bawah rata-rata (kurang baik), namun terdapat perbaikan dibanding tahun sebelumnya karena adanya peningkatan penghimpunan dana zakat melalui program Zakat Payroll ASN dan digitalisasi kanal pembayaran.

Rasio ini menunjukkan fluktuasi kinerja penghimpunan dana ZIS. Rasio meningkat tajam pada tahun 2021 (1,39) dan dikategorikan baik, yang disebabkan oleh keberhasilan lembaga dalam optimalisasi penghimpunan dan program edukasi zakat digital. Namun, rasio ini kemudian menurun drastis pada tahun 2022 (0,38) hingga 2023 (0,16) dan dikategorikan kurang baik, sebagai akibat dari perlambatan ekonomi pasca pandemi dan berkurangnya donasi dari masyarakat umum. Meskipun demikian, pada tahun 2024, rasio menunjukkan perbaikan ringan (0,34) karena adanya peningkatan penghimpunan dana melalui program Zakat Payroll ASN dan digitalisasi kanal pembayaran.

Secara keseluruhan, pertumbuhan penerimaan utama pada BAZNAS Sragen periode 2021-2024 cenderung fluktuatif dan masih berada pada kategori kurang baik, meskipun pada tahun 2021 menunjukkan capaian yang tinggi. Diperlukan strategi penghimpunan yang lebih inovatif dan berkelanjutan agar kinerja penerimaan dapat stabil dan meningkat.

2. Pertumbuhan Beban Program

Rasio pertumbuhan beban program digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan dana zakat yang disalurkan kepada mustahik melalui program-program pendayagunaan dari tahun ke tahun. Semakin besar nilai rasio ini, maka semakin banyak dana zakat yang disalurkan dan semakin besar manfaat yang diberikan kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil perhitungan:

- Tahun 2021 menunjukkan nilai rasio 1,92, lebih tinggi dari rata-rata 0,66, sehingga dikategorikan kurang baik. Nilai ini menandakan adanya lonjakan beban program yang cukup besar dibanding pertumbuhan penerimaan, sehingga efisiensi belum optimal.
- Tahun 2022 nilai rasio turun menjadi 0,23, berada di bawah rata-rata (baik), menandakan adanya pengendalian beban program yang lebih proporsional terhadap pendapatan.
- Tahun 2023 nilai rasio 0,02, masih di bawah rata-rata (baik), menunjukkan efisiensi tinggi, meskipun penyaluran program relatif stagnan.
- Tahun 2024 nilai rasio 0,48, tetap di bawah rata-rata (baik), menandakan keseimbangan yang mulai tercapai antara pertumbuhan program dan kemampuan penghimpunan.

Rasio ini mengukur peningkatan dana yang disalurkan ke mustahik. Pada tahun 2021, rasio melonjak tinggi (1,92) dan dikategorikan kurang baik karena adanya lonjakan beban program yang sangat besar dibandingkan pertumbuhan penerimaan, menandakan efisiensi penyaluran

yang belum optimal. Namun, kinerja rasio ini membaik secara konsisten sejak tahun 2022 (0,23) dan seterusnya, di mana penurunan signifikan rasio (0,23 di 2022 dan 0,02 di 2023) menunjukkan adanya pengendalian beban program yang lebih proporsional terhadap pendapatan lembaga. Meskipun terjadi kenaikan ringan pada 2024 (0,48), rasio tetap dalam kategori baik, menunjukkan keseimbangan yang mulai tercapai antara pertumbuhan program dan kemampuan penghimpunan.

Dengan demikian, pertumbuhan beban program selama periode 2021-2024 secara umum sudah baik, terutama sejak 2022. Hal ini menunjukkan kemampuan BAZNAS Sragen dalam mengendalikan beban program agar tetap efisien dan sesuai dengan peningkatan pendapatan lembaga.

3. Rasio Modal Kerja

Rasio modal kerja dihitung untuk mengetahui kemampuan BAZNAS dalam menutupi biaya operasional ketika lembaga tidak memperoleh pemasukan zakat baru. Semakin besar nilai rasio modal kerja, maka semakin baik kemampuan lembaga dalam mempertahankan likuiditas jangka pendeknya.

Dari hasil perhitungan:

- Tahun 2021 nilai rasio 0,44, lebih tinggi dari rata-rata 0,30, menunjukkan kondisi baik. Artinya, BAZNAS Sragen memiliki saldo kas yang cukup untuk membiayai operasional.
- Tahun 2022 nilai rasio 0,27, berada di bawah rata-rata (kurang baik), menandakan menurunnya likuiditas akibat tingginya beban program dibanding kas yang tersedia.
- Tahun 2023 nilai rasio 0,29, sedikit di bawah rata-rata (kurang baik), menunjukkan kondisi likuiditas belum stabil.
- Tahun 2024 nilai rasio 0,20, juga di bawah rata-rata (kurang baik), mengindikasikan penurunan modal kerja karena peningkatan aset tetap dan pengeluaran program produktif.

Rasio ini mengukur kemampuan BAZNAS menutupi biaya operasional (likuiditas) jika tidak ada pemasukan baru. Rasio tinggi dan baik pada tahun 2021 (0,44) karena BAZNAS Sragen memiliki saldo kas yang cukup untuk membiayai operasional. Setelah itu, rasio ini terus menurun dan berada di kategori kurang baik (0,27 di 2022, 0,29 di 2023, dan 0,20 di 2024), yang disebabkan oleh menurunnya likuiditas akibat tingginya beban program dibandingkan kas yang tersedia, dan pada tahun 2024, penurunan juga diakibatkan oleh peningkatan aset tetap dan pengeluaran program produktif.

Secara umum, rasio modal kerja BAZNAS Sragen periode 2021-2024 berada pada kategori kurang baik, kecuali pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan lembaga dalam menjaga likuiditas cenderung menurun dan perlu pengelolaan kas yang lebih efektif agar tidak mengganggu kegiatan operasional harian.

Dilihat dari keseluruhan perhitungan, analisis diatas menunjukkan bahwa variabel kapasitas BAZNAS Sragen masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam memperkuat penerimaan dan menjaga stabilitas likuiditas, agar dapat mendukung efektivitas program pemberdayaan mustahik di masa mendatang.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengukuran terhadap variabel efisiensi dan kapasitas, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sragen menunjukkan kinerja keuangan yang secara umum cukup baik dan efisien selama periode 2021-2024.

Dari aspek variabel efisiensi, yang meliputi rasio beban program, rasio beban operasional, rasio penghimpunan, dan efisiensi penghimpunan, hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar rasio telah berada pada kategori baik dan efisien. Rasio beban program dan efisiensi penghimpunan menunjukkan tren positif dan stabil dari tahun ke tahun,

menandakan bahwa dana zakat sebagian besar tersalurkan untuk kegiatan pemberdayaan mustahik dan lembaga mampu menekan biaya penghimpunan. Meskipun sempat terjadi peningkatan beban operasional pada tahun 2022 dan 2023, BAZNAS Sragen mampu melakukan evaluasi dan perbaikan sehingga efisiensi operasional kembali tercapai pada tahun 2024.

Sementara itu, pada variabel kapasitas, yang mencakup pertumbuhan penerimaan utama, pertumbuhan beban program, dan rasio modal kerja, hasil pengukuran menunjukkan bahwa kinerja BAZNAS Sragen masih perlu ditingkatkan. Pertumbuhan penerimaan utama cenderung fluktuatif dan belum stabil, sementara rasio modal kerja mengalami penurunan dalam menjaga likuiditas lembaga. Namun, pengendalian terhadap beban program sudah menunjukkan hasil yang baik dengan rasio yang semakin proporsional terhadap pendapatan lembaga.

Secara keseluruhan, kinerja keuangan BAZNAS Kabupaten Sragen periode 2021-2024 telah mencerminkan pengelolaan yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada kemaslahatan mustahik, sesuai dengan prinsip International Standard of Zakat Management (ISZM).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hafidhuddin, Didin. *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani Press, 2011.
- [2] BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional). *Laporan Tahunan BAZNAS 2022: Penguatan Ekosistem Zakat Nasional*. Jakarta: BAZNAS, 2022.
- [3] Khasanah, Uswatun. "Implementasi Standar Pengelolaan Zakat Internasional (International Standard of Zakat Management/ISZM) dalam Meningkatkan Good Zakat Governance." *Jurnal Zakat dan Wakaf*, vol.8, no. 2, 101-112, 2021..
- [4] World Zakat Forum. *International Standard of Zakat Management (ISZM)*. Jakarta: World Zakat Forum, 2020.
- [5] Hadiyanto, Redi, dan Lina Pusvisasari. "Efisiensi Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat dan Wakaf di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol.8, no. 2, 2022.
- [6] Amalia, Nurul. "Pengukuran Efisiensi Lembaga Zakat Melalui Rasio Program dan Operasional." *Jurnal Manajemen Zakat*, 2022.
- [7] Fauzi, Y. M., dan S. N. Rivaldy. "Analisis Efisiensi dalam Mengelola Dana Zakat Menggunakan Rasio Keuangan OPZ di BAZNAS Periode 2017-2022." *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah*, vol.6, no. 2, 110, 2023.
- [8] Hidayat, Muhammad. "Kapasitas Keuangan Lembaga Zakat: Analisis Stabilitas dan Pertumbuhan." *Jurnal Filantropi Islam*, 2023.
- [9] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [10] Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- [11] Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- [12] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2024.